

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Subyek, Obyek, dan Lokasi Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang-orang yang berkaitan dengan obyek penelitian untuk digali informasinya secara mendalam. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, deskripsi tentang subyek penelitian merupakan bagian yang harus dijelaskan secara mendalam. Karena hal ini untuk mengetahui permasalahan yang dilakukan oleh peneliti. Maka dari itu, latar belakang informan juga harus dapat dideskripsikan dengan jelas.

Peneliti menetapkan 5 orang yang dijadikan informan dengan dua kategori yaitu nelayan senior dan pemula untuk diwawancarai. Dengan berbagai alasan diantaranya yaitu nelayan senior mempunyai pengalaman lebih dari 5 tahun sedangkan pemula pernah ikut bekerja minimal 10 hari dan bahkan waktu libur masih tetap melaut. Berikut adalah beberapa informan penelitian yang diwawancarai peneliti:

Tabel 3.1
Nama informan

No	Nama	Umur	Kategori	Jabatan
1.	Alimun	64 Tahun	Senior	Juragan Perahu
2.	Abdul Manaf	61 Tahun	Senior	Belah
3.	Nurul Afif	38 Tahun	Senior	Juragan Perahu
4.	Jihad Fahrudin	20 Tahun	Pemula	Belah
5.	Budi Eko Prasetyo	18 Tahun	Pemula	Belah

Dalam proses komunikasi yang terjadi, dalam hal ini nelayan harus mampu menggunakan simbol nonverbal dengan baik serta menjalin hubungan baik dengan para nelayan yang lainnya. Yang dibutuhkan bukan hanya keterampilan namun juga penggunaan simbol nonverbal sehingga bisa diterima dengan baik oleh penerima. Berikut adalah deskripsi informan:

a. Alimun (Juragan Perahu)

Beliau berusia 64 tahun, merupakan salah seorang nelayan yang mempunyai segudang pengalaman dalam bidang ini. Pak Alimun mulai bekerja sebagai nelayan tahun 1970 sampai sekarang. Jika dihitung berarti beliau bekerja sudah 44 tahun sebagai nelayan, dilihat dari segi usia yang tidak lagi produktif seharusnya beliau sudah pensiun. Namun beliau belum mempunyai keinginan untuk pensiun karena masih mempunyai tanggung jawab besar yaitu sebagai juragan perahu yang harus mengelola perahu-nya. Informan ini masuk ke dalam kategori nelayan senior.

b. Abdul Manaf (Belah)

Sosok berkumis panjang ini berusia 61 tahun, beliau mulai bekerja sebagai nelayan sejak tahun 1968 saat itu masih berusia 15 tahun. Karena dorongan ekonomi dan tidak melanjutkan sekolah lagi akhirnya memutuskan bekerja sebagai nelayan walaupun usianya masih remaja. Dulunya beliau sebagai juragan perahu namun sekarang hanya sebagai belah karena kondisi kesehatan yang tidak

memungkin dan akhirnya menjual perahunya. Beliau ini masuk dalam kategori nelayan senior.

c. Nurul Afif (Juragan Perahu)

Bapak satu anak ini berstatus sebagai juragan perahu baru 2 tahun, dulunya hanya sebagai belah perahu. Namun beliau memutuskan untuk membeli perahu sendiri dan mengelolanya tanpa ikut orang-orang. Setelah dinyatakan lulus dari sekolah menengah atas (SMA) beliau langsung bekerja. Beliau juga mempunyai pengalaman dibidang ini lebih dari 10 tahun. Informan ini masuk ke dalam kategori nelayan senior.

d. Jihad Fahrudin (Belah)

Jihad panggilan akrabnya, yang baru bekerja sebagai nelayan selama 2 tahun. Setelah lulus sekolah menengah atas (SMA) di tahun 2012 memutuskan untuk bekerja. Jihad tidak langsung bekerja sebagai nelayan, namun mencoba keberuntungan dibidang lain yaitu sebagai buruh pabrik di Gresik. Namun itu tidak berjalan lama hanya dalam satu bulan dan memutuskan untuk kembali berkumpul bersama keluarga serta mencoba keberuntungan dibidang lain yaitu sebagai nelayan. Informan ini masuk ke dalam kategori nelayan pemula.

e. Budi Eko Prasetyo (Belah)

Budi masih tercatat sebagai salah satu siswa MA swasta kelas XII di Kertosono Nganjuk. Rencananya setelah lulus MA akan melanjutkan kuliah di Surabaya. Budi masih menunggu pengumuman

kelulusan MA dan juga tes kuliah. Sambil menunggu pengumuman kelulusan, untuk mengisi waktu luangnya ikut bekerja temannya yaitu sebagai nelayan. Setelah pulang dari pondok dan menjalani beberapa hari di rumah, Budi merasa bosan karena tidak ada kegiatan lainnya. Budi bekerja sebagai nelayan bisa dihitung dengan jari. Budi baru ikut bekerja selama 2 minggu dan masuk kategori sebagai nelayan pemula.

2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian merupakan suatu keilmuan yang akan diteliti oleh peneliti. Pada penelitian kali ini, obyek penelitian adalah bentuk komunikasi nonverbal nelayan, yaitu bentuk nonverbal apa saja yang digunakan oleh nelayan ketika berkomunikasi dengan nelayan lain-nya saat bekerja di laut. Obyek penelitian ini diambil berdasarkan wawancara serta pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Bentuk komunikasi nonverbal dapat berupa gerakan tubuh, tanda, dan lambang serta penggunaan simbol tersebut agar terjadi komunikasi efektif antar nelayan.

Makna nonverbal nelayan adalah arti dari penggunaan komunikasi nonverbal yang digunakan oleh nelayan saat memberikan perintah, memberi peringatan dan meminta bantuan kepada orang lain serta cara nelayan senior berkomunikasi dengan nelayan pemula sehingga tidak terjadi kesalahpahaman makna antar kedua-nya.

3. Lokasi Penelitian

a. Sejarah Desa Sidokumpul

Desa Sidokumpul merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah kecamatan Paciran kabupaten Lamongan dan merupakan desa yang terletak di belahan utara (pantai) laut Jawa. Menurut cerita salah seorang sesepuh desa yang bernama mbah Joyo Nur berusia 75 tahun, desa ini sudah ada sejak tahun 1926 pada saat itu desa ini masih terbagi menjadi dua bagian yaitu Palang Rejo dan Pandean. Nama Palang Rejo sendiri diambil dari sebuah palang besar di pohon beringin yang letaknya berada di selatan desa, setiap ada acara pernikahan pengantin wajib memutarinya dan memberikan sesajian supaya terhindar dari malapetaka, sedangkan nama Pandean diambil dari nama sebuah tanaman Pandan karena desa tersebut memiliki banyak tanaman Pandan.

Melihat kondisi yang seperti itu akhirnya para tokoh agama, pemerintahan desa setempat dan masyarakat mengadakan musyawarah untuk membahas kondisi desa yang sangat memprihatinkan ini. Musyawarah menghasilkan keputusan bersama yakni menyatukan dua desa menjadi satu desa, mereka juga mempertimbangkan masa depan yang akan bertambah banyaknya penduduk yang mendiami wilayah ini. Dengan berbagai alasan itu akhirnya menyepakati nama desa

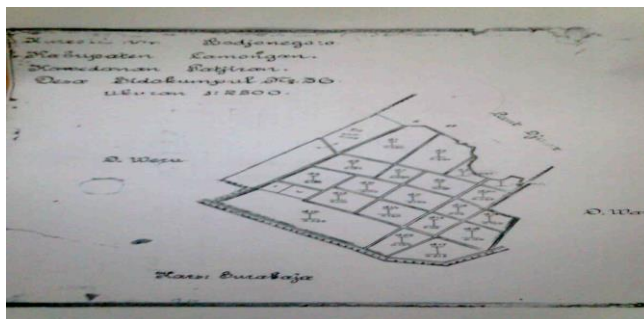
menjadi “Sidokumpul” yang mempunyai arti semua masyarakat satu sama lain bisa berkumpul dengan satu tujuan bersama.¹

b. Keadaan Geografis

Desa Sidokumpul terdiri dari tiga RW dan Sembilan RT. Desa Sidokumpul terletak sekitar kurang lebih 13,5 km dari Kecamatan Paciran. Dan desa Sidokumpul memiliki daerah desa dengan luas wilayah 4151 meter persegi. Desa Sidokumpul mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara : berbatasan dengan Laut Utara.
- 2) Sebelah Selatan : berbatasan dengan Desa Campurejo Kec. Panceng Kab. Gresik.
- 3) Sebelah Barat : berbatasan dengan Desa Weru Kec. Paciran Kab. Lamongan.
- 4) Sebelah Timur : berbatasan dengan Desa Waru Kec. Paciran Kab. Lamongan.

Gambar 3. 1
Denah Sidokumpul Paciran Lamongan



¹ Hasil wawancara dengan Joyo Nur 09 April 2014, pukul 10.00 WIB

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari lokasi penelitian, pada tahun 2014 jumlah penduduk desa Sidokumpul berjumlah 2393 orang yang terdiri dari 1186 dan 1207 perempuan, dengan jumlah kepala keluarga 585, 532 kepala keluarga yang di kepalai seorang laki-laki dan 53 kepala keluarga yang di kepalai seorang perempuan. Sebagaimana tabel di bawah ini.

Tabel 3.2
Jumlah Penduduk Desa Sidokumpul Tahun 2014²

No	Uraian	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Jumlah Penduduk	1186	1206	2392
2.	Jumlah Kepala Keluarga	532	53	585

c. Keadaan Pendidikan Masyarakat

Seperti daerah-daerah lainnya, masyarakat desa Sidokumpul haus akan pengetahuan dan untuk mempersiapkan diri di masa depan yang lebih baik melalui institusi pendidikan. Baik melalui pendidikan formal maupun pendidikan non formal yang berbeda-beda tingkatannya antara satu dengan yang lainnya.

Desa Sidokumpul memiliki sarana pendidikan sebagaimana dalam tabel berikut ini:

² Monografi Statistic bulan April 2014 desa Sidokumpul

Tabel 3.3
Sarana Pendidikan Desa Sidokumpul

No	Sarana Pendidikan	Jumlah
1	PAUD	1
2	TK/RA	3
3	SD/MI	4
4	SMP/MTS	1
5	SMA/MA	-
6	TPQ	3
	Jumlah	13

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat desa Sidokumpul dapat dikatakan bertaraf menengah, karena memiliki beberapa sarana pendidikan baik lembaga pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Masyarakat Desa Sidokumpul memanfaatkan dengan baik sarana pendidikan baik formal maupun non formal yang ada di desa.

Selain mencari ilmu pengetahuan melalui lembaga-lembaga pendidikan formal, masyarakat Desa Sidokumpul juga belajar ilmu pengetahuan agama melalui pondok pesantren. Bagi anak-anak usia tingkat SD, SLTP, SLTA, pada umumnya mereka juga belajar ilmu agama. Terutama Al-Qur'an dan fiqih dari kitab-kitab klasik.

d. Keadaan Keagamaan Masyarakat

Masyarakat Desa Sidokumpul 100% penduduknya beragama Islam. Masyarakatnya memulai kegiatan keagamaan di masjid yang didirikan oleh masyarakat secara gotong royong. Pemikiran tentang

agama mereka sudah modern, tidak ada islam kejawen dan tradisi-tradisi kejawen lainnya.

Penduduk desa Sidokumpul mayoritas beragama islam. Masjid dan musholla dimanfaatkan dengan adanya kegiatan beragama masyarakat desa Sidokumpul untuk bapak-bapak dan ibu-ibu sudah ada sejak tahun 2000.³ Sampai sekarang pengajian Al-Qur'an sudah berjalan rutin setiap hari minggu pagi di Musholla milik perguruan Muhammadiyah yang dipimpin oleh bapak KH. Umar Faruq. Dan pengajian mengenai hadist setiap hari rabu yang mendatangkan guru dari luar desa Sidokumpul. Untuk kegiatan TPA untuk anak-anak juga sudah berjalan cukup baik, yaitu setiap sore untuk anak-anak TK dan setiap habis magrib untuk anak-anak MI, SMP di Musholla yang sama. Namun disayangkan sekali untuk pengajian dan pertemuan remaja belum ada, karena banyaknya pemuda pemudi yang merantau.

e. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Kondisi sosial ekonomi masyarakat, yang dimaksud dengan kondisi masyarakat disini adalah keadaan yang menggambarkan kebiasaan masyarakat desa Sidokumpul dalam pengalaman hidup bermasyarakat. Sedangkan yang dimaksud kondisi ekonomi masyarakat disini adalah keadaan yang menggambarkan cara-cara atau usaha masyarakat terutama untuk mencari nafkah dalam berjuang mencukupi kebutuhan hidup keluarganya.

³ Hasil Wawancara Dengan Bapak Muhtar Selaku Kepala Bagian Kesejahteraan. Tanggal 27 April 2014

Masyarakat desa Sidokumpul sebagian besar mempunyai mata pencaharian nelayan dan pedagang. Walaupun demikian dari sekian banyak orang yang berprofesi nelayan, sebagian masyarakat berprofesi sebagai pegawai swasta, wirausaha, pegawai pemerintahan hingga bidan.⁴

Dalam bermasyarakat, sifat kegotong royongan, tolong menolong dan kekeluargaan masih melekat pada masyarakat desa Sidokumpul. Hal tersebut dapat dilihat apabila ada acara bersama, seperti kerja bakti, kematian, perkawinan, membangun masjid, membangun rumah dan lain sebagainya yang berhubungan dengan sosial masyarakat tanpa membedakan antara satu dengan yang lainnya baik dari kenyanian, ras, strata sosial dan lain sebagainya.

B. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian adalah hasil dari proses pengumpulan data di lapangan yang kemudian disajikan dalam bentuk tulisan deskripsi atau pemaparan secara detail dan mendalam.

Dalam deskripsi data ini, peneliti memaparkan data diantaranya, hasil wawancara dengan sejumlah informan yang telah ditetapkan sebelumnya untuk mengetahui apa saja bentuk-bentuk komunikasi nonverbal nelayan saat bekerja secara deskripsi atau pemaparan secara detail dan mendalam.

⁴ Data diperoleh dari kantor kelurahan Sidokumpul pada tanggal 19 April 2014.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan metode wawancara mendalam dan observasi kepada para nelayan di desa Sidokumpul kecamatan Paciran kabupaten Lamongan, dapat peneliti deskripsikan seperti dibawah ini:

1. Gerak Tubuh, Tanda, dan Lambang Komunikasi Antar Nelayan

Dalam penyampaian pesan ada beberapa teknik dalam menyampaikan pesan dengan pendekatan-pendekatan tertentu yang dapat membantu terjadinya proses komunikasi. Disini peneliti akan memaparkan bentuk-bentuk komunikasi nonverbal yang digunakan oleh nelayan saat bekerja di laut.

Penyampaian pesan mempunyai banyak bentuk. Mengirim pesan dan menerima pesan melalui salah satu atau kombinasi tertentu dari panca indera. Walaupun masih banyak orang menganggap bahwa pesan itu selalu dalam bentuk verbal saja, namun pada kenyataannya pesan juga dapat berbentuk nonverbal. Orang tidak menyadari saat terlibat komunikasi dengan orang lain akan menggunakan simbol nonverbal juga.

Seperti halnya yang dilakukan oleh para nelayan saat bekerja di laut. Mereka tidak hanya berkomunikasi secara verbal, namun dengan nonverbal juga. Misalnya, ketika komunikator bertukar pesan dengan komunikan menggunakan beberapa gerakan tubuh yang mempunyai makna tertentu. Gerakan tubuh ini juga digunakan untuk menggantikan suatu kata atau frase. Yang lebih memudahkan komunikator mengirim pesan ke komuikan.

Setelah Adzan Subuh berkumandang pak Alimun dan Jihad keluar dari rumah. Kebetulan Jihad adalah anak dari pak Alimun yang bekerja satu perahu. Tidak membutuhkan waktu lama untuk sampai di laut hanya 10 menit. Sesampainya di laut, mereka langsung masuk ke laut dan menaiki perahunya.

Pak Alimun dan Jihad sudah mempunyai tugas masing-masing yang telah dibagi sebelumnya. Setelah kedua-nya berada di atas perahu, baru memulai mengerjakan tugas yang telah dibebankan. Tugas juragan sebagai ketua yang bertanggung jawab untuk mengawal ke tempat yang dituju. Sedangkan salah satu tugas pertama belah yakni menghidupkan mesin. Membutuhkan tenaga yang sangat kuat untuk menghidupkan-nya. Mesin tidak langsung hidup, membutuhkan beberapa kali dorongan dari belah untuk menghidupkan-nya . Tidak lama kemudian mesin hidup, dan perahu mulai berlayar menuju tempat tujuan.

Setelah mesin hidup, belah langsung bergegas menuju ke depan. Sedangkan juragan harus tetap tinggal di belakang karena tugas-nya adalah mengemudikan perahu. Perjalanan menuju lokasi membutuhkan waktu sekitar 30 menit. Ditengah perjalanan, pak Alimun memanggil nama belahnya setelah memberikan respon dan menoleh kearahnya, gerakan tangan lurus dengan jari telunjuk pak Alimun menunjukkan gas harus di kecilkan karena ada karang yang harus dihindarinya. Belah langsung bergegas ke tempat mesin dan mengecilkan gas.

Sesampainya di tempat lokasi, juragan dan belah mulai menebarkan jaring. Kedua-nya menunggu beberapa saat untuk menarik kembali jaring yang telah ditebar. Tidak lama kemudian, belah yang berada di depan tiba-tiba menggerakkan lengannya. Juraganpun langsung memberikan respon sangat cepat dengan membesarkan gas mesin. Posisi juragan yang berada di belakang sangat membantu sekali untuk cepat menangkap sinyal yang diberikan belahnya. Juragan mempunyai fokus dan konsentrasi penuh saat bekerja di tengah laut.

Setelah menunggu beberapa jam, akhirnya jaring di angkat ke atas perahu. Dan mendapatkan ikan yang lumayan banyak. Setelah mengunjungi satu tempat titik lokasi dan ikan yang di dapat kiranyanya sudah mencukupi dan juga kondisi yang tidak memungkinkan untuk menangkap ikan lagi. Akhirnya memutuskan untuk kembali pulang ke rumah, dengan berlayar perlahan-lahan.

Di tengah perjalanan, ada seorang nelayan dari perahu lain yang menanyakan tentang lokasi ke beradaan ikan yang telah di dapat beliau. Pak Alimun secara cepat mengangkat tangan lurus dengan menunjukkan arah ikan tadi. Nelayan itu tahu akan makna simbol yang di kirim dari pak Alimun tadi.⁵

Peneliti memaparkan beberapa gerak tubuh yang digunakan oleh para nelayan dalam komunikasi interpersonal ke dalam bentuk hasil wawancara. Gerak tubuh yang dipakai adalah gerakan tangan. Seperti

⁵ Hasil pengamatan 25 April 2014

yang di ungkapkan oleh Bapak Abdul Manaf yang salah satu nelayan senior yang mempunyai pengalaman lebih dari 40 tahun bahkan sampai sekarang masih aktif bekerja sebagai nelayan.

Umpamane boso isyarat ditakoni uwong liyo, meneng ku ole teko endi ngunu iku tangane ku meneng ngarahno. Kapan onok wong seng pek dikongkon gedekno mesin meneng tangan di walik diangkat saitik artine unggahno maksudte gas se gedekno, na kapan tangan di walik terus medun artine gas se kongkon nyilikno ngunu.

Contoh bahasa isyarat yang menanyakan tentang keberadaan suatu lokasi ikan yang telah di dapat yaitu dengan tangan lurus dengan mengarahkan lokasi tersebut. Jika ada orang yang mau menyuruh untuk membesarkan gas mesin dengan tangan dibalik sedikit di angkat maksudnya gas dibesarkan, sedangkan tangan dibalik dengan sedikit turun artinya gas mesin dikecilkan.⁶

Para nelayan menggunakan bahasa nonverbal tangan ketika seorang juragan meminta pada belah untuk melakukan sesuatu seperti membesarkan dan mengecilkan gas mesin ataupun sebaliknya belah meminta juragan melakukan hal tersebut. Siapa yang lebih cepat mengetahui suatu kejadian, dia akan memberikan isyarat. Hal ini diperjelas oleh seorang juragan perahu Bapak Alimun,

Boso isyarat tangan ku gak siji tok macem-macem seng di gawe wong miyang ku. Koyok ngeneo kapan pek berangkat miyang cek pek tutuk panggone ta wes nek pinggir ngunu kupo merintah uwong gedekno mesin iku maneh boso isyarat tangan di angkat lurus sepadan nameneh awak di penduwurno saitik, terus kapan tangane juragan ku mau walik ane maneh mau tangan meningsor iku artine mesin di cilikno. Isyarat yo mek ngunu-ngunu ku pae.

Bahasa isyarat tangan tidak hanya satu tapi bermacam-macam yang digunakan orang nelayan itu nduk. Seperti mau berangkat, ataupun sampai ke tempat tujuan, atau bahkan sudah dipinggir

⁶ Hasil wawancara dengan Abdul Manaf, 05 Mei 2014 pukul 16.10 WIB

laut menyuruh untuk membesarkan mesin itu dengan bahasa isyarat tangan lurus di angkat sedikit sepadan dengan badan, jika tangan juragan kebalikan dari itu yaitu dengan tangan ke bawah artinya mesin dikecilkan. Bahasa isyarat iya seperti itu saja.⁷

Dalam keseharian nelayan saat bekerja selain menggunakan gerak tubuh namun ada juga tanda. Tanda berhubungan dengan jarak, tanda ini berupa lampu senter dan *klop* (lampu berkedip). Tanda adalah rambu-rambu lalu lintas yang berada di tengah laut yang memudahkan para nelayan berlayar di waktu malam hari hingga fajar.

Perjalanan-pun dilanjutkan kembali dengan satu tujuan lokasi tempat keberadaan ikan. Dan tidak lama kemudian, perahu yang ditumpangi terkena sorot senter dari perahu yang berada di depan setelah senter mengarah ke perahu mengarahkan lagi ke bawah. Senter yang menyala ini menunjukkan bahwa perahu yang lewat diharapkan berhati-hati karena disekitar perahu ada jarring yang sudah ditebar.⁸

Belah maupun juragan tidak boleh lengah dalam bekerja di waktu malam hari. Mereka harus menjaga perahunya agar tidak terjadi sesuatu yang tidak di inginkan. Walaupun telah menebarkan jaring, mereka harus tetap memantau keadaan disekitar. Setelah jaring ditebar, menunggu beberapa jam kemudian untuk diangkat. Untuk memudahkan nelayan dalam mengangkat jaring, dia menyalakan *klop* (lampu berkedip), artinya jaring siap di angkat ke atas perahu.⁹

⁷ Hasil wawancara dengan Alimun, 21 April 2014 pukul 19.30 WIB

⁸ Hasil pengamatan, 27 April 2014

⁹ Hasil pengamatan, 03 Mei 2014

Seperti yang penuturan oleh Bapak Nurul Afif saat wawancara berlangsung yaitu:

Kapan senter ngunu iku digawae mergawe bengi. Kapan jaring cilik ibarat e sang perahu gak onok klop e onok wong mayang nyeret bengi biasae di senter, wedi kenek payang mau po kadang wedi ketubruk, kadang ngunu ku aku seng nyenter peraune uwong pokok e gisik-gisikan nyenter.

Biasanya senter dibuat kerja waktu malam hari. Jika jaring kecil seperti perahu saya tidak ada *klop* (lampu berkedip), ada perahu lain mayang mau mengangkat biasanya disenter takut terkena jaring, atau menabrak perahunya, terkadang juga saya yang nyenter perahu orang pokoknya cepat-cepatan menyenter.¹⁰

Begitu pula tambahan dari seorang nelayan pemula yaitu Jihad fahrudin:

Onok maneng mb kapan miyang sodok dalu ngunu ku iku kan kadang onok sek peteng mesti gae senter. Na senter kie mau onok 2 macem, senter pertama seng berkedip-berkedip iku artine siap tawur utowo ngambat jaring. Seng ke loro senter dipadangno wae makan terus ngunu ku artine perhatian di kongkon ati-ati soale nek sekitare mau ku onok jaring seng wes di pasang.

Ada lagi mbak kalau nelayan bekerja waktu malam terkadang agak gelap biasanya memakai senter. Senter itu ada dua macam, senter pertama yang berkedip-berkedip itu artinya siap buat mengangkat jaring. Yang kedua senter yang selalu menyala artinya memberikan perhatian kepada perahu lain diharap berhati-hati karena ada jaring yang sudah ditebar disekitarnya.¹¹

Walaupun sama-sama mengais rezeki di tengah laut, para nelayan ini tidak saling bertengkar dan juga tidak saling berebut tempat ikan. Yang ada hanya bahu membahu, saling tolong menolong disaat ada teman yang lainnya dalam kesusahan. Disaat mencari ikan mereka juga tidak saling merebutkan tempat yang bisanya di gunakan untuk menebarkan

¹⁰ Hasil wawancara dengan Nurul Afif, 22 April 2014 pukul 18.10 WIB

¹¹ Hasil wawancara dengan Jihad, 29 April 2014 pukul 19. 15 WIB

jaringnya. Di laut tidak ada musuh yang ada hanya teman, tidak memperdulikan orang itu dari mana asalnya semuanya adalah saudara. Sangat jelas sekali di tengah laut sangat menjunjung tinggi rasa kebersamaan dan saling tolong menolong antar sesama.

Dalam perjalanan pulang, ada perahu yang mengibarkan bendera sarung. Pak Alimun dan Jihad tidak melihat sinyal yang diberikan temannya. Nelayan yang melihat sinyal tersebut langsung menghampirinya dengan membelokkan perahunya lagi dan langsung menanyakan permasalahan yang ada. Orang itu membutuhkan kunci karena mesinnya tidak bisa hidup dan kunci yang dia punya tidak cocok dengan apa yang dibutuhkan saat itu.¹²

Mereka punya cara tersendiri untuk mengantisipasi jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti mesin rusak, bolang-baling hilang, kelebihan muatan ikan, ataupun yang lainnya. Dengan cara yang seperti itu nelayan meminta bantuan kepada teman di perahu lain.

Kapan onok wong jaluk tulungan maneng perahu liane iku ngemei tondo sarung sak karepe seng onok nek perahu iku, terus ditemplekno nek watangan yo di gae koyok bendera na seng gede cek perahu liyane iku katok seng onok wong jaluk tulungan. Cek mesin iku mati, cek iku lapo biasane yo tondoe iku.

Jika ada orang dari perahu lain meminta bantuan biasanya memberikan tanda dengan sarung yang ada diperahu dan ditempelkan di kayu panjang dibuat seperti bendera yang besar supaya perahu lainnya melihat bahwa ada orang minta bantuan. Apa mesin itu mati, atau apa biasanya itu tandanya seperti itu.¹³

¹² Hasil pengamatan 03 Mei 2014

¹³ Hasil wawancara dengan Alimun, 21 April 2014 pukul 19.30 WIB

Hal itu diperjelas oleh Budi Eko Prasetyo,

Na Kapan onok wong jaluk tulungan maneng perahu liane iku ngemei tondo sarung sak karepe seng onok nek perahu iku, biasane yo di gae koyok bendera na gedhe cek perahu liyane iku katok seng onok wong jaluk tulungan. Cek mesin iku mati, cek nyile kunci, ta jaluk tulungan peraune digeret, cek iku lapo biasane yo tondoe iku.

Kalau ada orang meminta bantuan sama perahu lain memberi tanda sarung yang ada diperahu, biasanya di buat seperti bendera supaya perahu lainnya melihat kalau ada yang minta bantuan. Mau mesin mati, meminjam kunci, perahu digeret, atau yang lainnya tandanya itu.¹⁴

2. Penggunaan Gerak Tubuh, Tanda, dan Lambang agar Terjadi Komunikasi Efektif Antar Nelayan

Komunikasi sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan tanpa terkecuali. Baik itu secara verbal ataupun nonverbal dan dimanapun tempatnya. Komunikasi dapat berlangsung dengan efektif bila pribadi-pribadi yang terlibat saling memiliki keterbukaan (*disclouser*). Komunikator dapat mengutarakan apa saja yang ingin disampaikan melalui keterbukaan, demikian juga sebaliknya, komunikasi dapat mengutarakan ketidak mengertian serta hambatan-hambatan, tanpa perlu menutupinya. Dengan demikian pengertian akan lebih mudah dicapai sehingga komunikasi dapat lebih efektif.

Seperti apa yang dituturkan oleh Bapak Abdul Manaf yaitu:

Gae basa isyarat iku soale onok suoro keras terutama teko mesin kupo, kapan onok suara keras guneman gak menjangkau yo gak kerungu. Seng sang pengalaman biyen ku boso isyarat ku gak onok kesepakatan nameneh uwong-uwong seng ku artine iki kie artine

¹⁴ Hasil wawancara dengan Budi Eko P, 26 April 2014 pukul 09.50 WIB

iku. Ancene carane wong biyen-biyen ngunu ku trus ditiru cah saiki saiki. Wong saiki ku ta kari ngetutno tok meneng wong biyen.

Memakai bahasa isyarat soalnya ada suara keras terutama dari mesin, kalau ada suara keras dari mesin suara yang dikeluarkan tidak menjangkau dan tidak terdengar. Menurut pengalaman saya bahasa isyarat itu tidak ada kesepakatan dengan orang-orang nelayan yang ini artinya ini yang ini artinya itu. Begitu cara orang dahulu hingga kini dicontoh anak-anak. Orang sekarang tinggal meneruskan saja¹⁵

Seorang komunikator menyampaikan pesan ke pada komunikan harus dikemas sedikian rupa. Komunikator juga harus memperhatikan perasaan atau gagasan yang disampaikan dan bisa memberikan makna pada pesan ke dalam bentuk verbal maupun nonverbal dengan baik serta dapat diterima oleh penerima.

Na awitan aku melu miyang iko yo gak dikandani seng onok boso isyarat iku, barang gek nek nggoro ngertine iku. Jeragane tangan ne ngene-ngene aku yo gak ngerti iku maksudte opo. Mek tak wasi tok, barang jeragane mbaleni maneng isyarat ku mau mbarek dibarengi omongan yo iku aku gek paham. Pokok e ta wong miyang butoh focus.

Pertama ikut bekerja itu tidak diberi tahu kalau ada bahasa isyarat, sesampainya di laut baru tau. Juragan tangannya gini-gini saya tidak paham maksudnya. Cuma di lihat saja, juragan ngulangi lagi bahasa isyarat dibarengi dengan suara saya baru paham. Pokoknya orang nelayan itu butuh focus.¹⁶

Begitu nelayan menerima pesan nonverbal, penerima membuka ingatan dalam benaknya akan makna yang disampaikan sebelumnya. Nelayan pemula dapat memahami dan menafsirkan makna itu hanya membutuhkan waktu yang sedikit. Para nelayan ini tidak hanya dituntut untuk mempunyai keahlian saja namun juga konsentrasi penuh dan focus

¹⁵ Hasil wawancara dengan Abdul Manaf, 05 mei 2014 pukul 16.30 WIB

¹⁶ Hasil wawancara dengan Budi Eko P, 26 April 2014 pukul 09.50 WIB

ketika ada instruksi dari sang juragan perahu ataupun belah yang memberikan sinyal.

Hal itu diungkapkan oleh Jihad Fahrudin,

Cah miyang anyaran ta cepet ngertine boso isyarat, soale pertama mau lak wes disudono meneng juragan. Aku biyen mek rong dino langsung ngerti.

Nelayan baru itu lebih cepat paham akan makna bahasa isyarat, karena pertama sudah dikasih tau juragan. Saya membutuhkan waktu 2 hari untuk memahaminya itu.¹⁷

Komunikasi tidak hanya terjadi di satu perahu saja, melainkan di lain perahu juga. Komunikasi yang dilakukan menggunakan media nonverbal. Karena lebih memudahkan ketika mereka dalam menjawab ataupun bertanya dengan bahasa nonverbal.

Hal ini dijelaskan oleh Bapak Abdul Manaf,

Uwong miyang gae isyarat iku luwe gampang gak suwe-suwe. Opo maneng kapan ditakoni meneng uwong perau liyane ngunu ku. La nek goro kan suara mesin banter kadang campur angin, kapan meneng omongan iku mbutakno waktu seng lumayan gae berok-berok tok. Tapi yo ngunu mripat kudu jeli wong ku ngemei tondo opo, ojek sampek salah.

Orang bekerja pakai bahasa isyarat lebih gampang tidak lama-lama. Apalagi kalau ditanya orang dilain perahu. Di laut kan nada suara mesin keras kadang juga angin, kalau dengan suara membutuhkan waktu yang lumayan buat teriak-teriak saja.¹⁸

Komunikasi nonverbal yang digunakan nelayan sangat membantu mereka saat bekerja. Ada cara-cara tersendiri bagi nelayan senior untuk memberikan pelajaran ke nelayan pemula. Walaupun nelayan senior tidak memberi tahu saat di daratan, mereka langsung mempraktekkan di laut.

¹⁷ Hasil wawancara Jihad Fahrudin, 29 April 2014 pukul 19.15 WIB

¹⁸ Hasil wawancara Abdul Manaf, 05 Mei 2014 pukul 16.30 WIB

Setelah mengetahui bahasa nonverbal dan maknanya, barulah nelayan pemula di berikan tugas masing-masing.

Nelayan pemula tidak membutuhkan waktu lama untuk menghafalkan semua itu, hanya butuh waktu sekitar 3 hari. Setelah mengetahui dan memahaminya, nelayan pemula bisa menerapkan tugas yang telah diberikan. Di saat Jihad berada di depan dan Pak Alimun di belakang, juragan memanggil nama belah dan memberikan sinyal dengan gerakan lengan ke bawah. Dengan cepat Jihad yang berada di depan langsung membesarkan gas mesin karena dilokasi tersebut banyak ikan.¹⁹

¹⁹ Hasil pengamatan, 25 Mei 2014